

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan saat ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dihasilkan lewat pendidikan yang berkualitas pula, sehingga pembinaan dan pengembangan pendidikan harus kita optimalkan sedini mungkin.

Soedijarto (dalam Tambak, 2013:3) mengemukakan: “Pendidikan Merupakan suatu bidang yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Pendidikan menekankan pada usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan dan mengembangkan keberadaan masyarakat”.

Proses globalisasi yang mengubah wajah dunia, wajah masyarakat dengan dimensi-dimensi baru. Hal ini berarti manusia Indonesia haruslah dipersiapkan untuk menghadapi masyarakat global melalui tujuan pendidikan nasional yaitu perlu mempunyai suatu visi strategis yang dapat menjawab tantangan tersebut. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menetapkan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya menghasilkan pendidikan yang berkualitas di sekolah, banyak faktor atau komponen yang terlibat di dalamnya. Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan, akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain betapa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan proses belajar mengajar di sekolah tak kalah penting pula bagaimana komunikasi seorang kepala sekolah, karena komunikasi dirasakan sangat penting dalam segala aspek, khususnya dalam lembaga pendidikan (sekolah), komunikasi yang baik dalam suatu kerjasama dalam organisasi (sekolah) dapat menghubungkan tujuan organisasi

pada partisipasi pada orang-orang yang ada di dalamnya ( kepala sekolah, guru, staf pegawai, maupun siswa), dan sebaliknya apabila komunikasi tidak baik maka mengakibatkan disharmonisasi yang akan mengganggu proses pencapaian target dan tujuan pendidikan, dapat di lihat bahwa komunikasi sangat penting dalam suatu pendidikan.

Tidak kalah penting dari kepala sekolah, kualitas pelayanan pendidikan di sekolah juga sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menata administrasi yang baik, dan kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan profesional yang dimiliki guru, motivasi kerja, serta komitmen terhadap tugasnya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Jadi, guru profesional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasilan yang memerlukan standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Oleh karena itu, pembahasan pada konteks ini lebih berfokus pada disiplin kerja guru sebagai salah satu penegak pendidikan di sekolah. Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menegakkan disiplin pegawai melalui jaminan hukum yaitu Peraturan No. 30 tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil melalui pengawasan melekat maupun keteladanan pemimpin.

Keberhasilan sekolah dapat di lihat dari sekolah yang memiliki pimpinan yang berhasil (*effective leaders*). Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswanya, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka dan yang menentukan lingkungan sekolah untuk mereka.

Untuk mendisiplinkan guru di sekolah diperlukan seorang pemimpin (kepala sekolah) yang baik. Kepala sekolah tidak hanya dituntut menguasai bidangnya (*professional knowledge*) namun yang lebih penting yaitu perlu mempunyai 'karakter' yang unggul. Karakter ('*caretaker*') unggul merupakan perwujudan adanya keharmonisan antara pikiran (*thought*), kata (*words*), dan perbuatan (*deeds*). Untuk itu seorang kepala sekolah yang baik bukan hanya mengandalkan tindakan yang nyata tentang segala sesuatu yang dipikirkan dan diucapkan. Selain itu, kepala sekolah harus pandai mengkomunikasikan apa yang diinginkan untuk dilakukan para anggotanya. Karena kejelasan apa yang diinginkan kepala sekolah perlu mendapat dukungan dari seluruh anggota organisasi dalam hal ini adalah guru. Berhasil tidaknya pendidikan didalam suatu sekolah ditentukan oleh semangat kerja guru, kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai dan yang tidak kalah pentingnya diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengelola sumber daya yang tersedia, dimana pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah.

Dalam kaitan ini, Mulyadi & Rivai (2011:2) mengemukakan:

Kepemimpinan juga dikatakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu :

(1) Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pimpinan dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukan lah tanpa daya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

Dalam upaya mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di dalam organisasi sekolah harus peka dalam mendayagunakan berbagai sumber dan faktor-faktor intern maupun ekstern yang tersedia dengan cara yang efisien dan efektif. Salah satu faktor tersebut adalah para guru-guru yang merupakan unsur terpenting dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah dapat memimpin pelaksanaan kegiatan bawahnya, dengan cara mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sedemikian rupa sehingga bawahannya dapat bekerja lebih efisien demi tercapainya tujuan sekolah.

Namun pada kenyataannya melalui observasi pendahuluan oleh penulis di SMA Negeri 1 Berastagi, saya menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Berastagi kurang optimal dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai edukator, manager, administrasi, leader, innovator dan motivator terhadap disiplin kerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan disiplin kerja guru masih minim, dapat dilihat dari rekapitulasi daftar hadir guru pada tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak hadir ke sekolah baik dikarenakan sakit, izin, maupun tanpa keterangan. Dari data yang diambil oleh penulis dari kepengurusan daftar hadir guru di SMA Negeri 1 Berastagi dengan jumlah guru 76, menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

## Persentase jumlah absensi guru di SMA N1 Berastagi

Periode Juli-Desember 2015/2016

Bulan	Jumlah kali guru yang hadir selama satu semester (Juli-Desember)	Jumlah kali guru yang tidak hadir selama satu semester (Juli-Desember)	Persentase (%) jumlah kali guru hadir	Persentase (%) jumlah kali guru tidak hadir	Rata-rata Persentase (%) jumlah kali guru hadir	Rata-rata Persentase (%) jumlah kali guru tidak hadir
Juli	55	21	17.86	14.19	9.59	5.80
Agustus	47	29	15.26	19.59	13.24	4.95
September	58	18	18.83	12.16	8.22	6.11
Oktober	45	31	14.61	20.95	14.15	4.74
November	49	27	15.91	18.24	12.33	5.17
Desember	54	22	17.53	14.86	10.04	5.69
Jumlah	<b>308</b>	<b>148</b>	<b>100</b>	<b>100</b>		
Rata-rata persentase (%) kehadiran	-	-			<b>67.53</b>	<b>32.47</b>

(sumber: Kantor tata usaha SMA N 1 Berastagi)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 67,53% guru yang hadir selama periode juli-desember, sedangkan guru yang tidak hadir sebanyak 32,47% baik itu karena , izin, maupun tanpa keterangan (alpa) selama periode juli-desember (semester ganjil). Artinya, masih banyak guru yang belum disiplin mengenai kehadiran disekolah. Selain itu, masih ada guru yang terlambat atau kurang tepat waktu dalam memberikan pelajaran ke kelas, sehingga masih banyak siswa yang berkeliaran dijam pelajaran berlangsung dan hampir seluruh guru yang datang kesekolah hanya pada saat ada jam pelajaran yang ia masuki saja, dapat dilihat dari absen guru yang ada di kantor piket. Guru sering tidak ikut dalam kegiatan rutin seperti upacara penaikan bendera yang dilakukan setiap hari seninnya

maupun upacara hari-hari besar lainnya, serta masih ada guru yang tidak menghadiri rapat sekolah tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.

Adapun beberapa perilaku negatif guru tersebut diatas, bukanlah contoh sosok guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi. Perilaku guru tersebut tentu akan berdampak negatif terhadap aktivitas belajar mengajar di sekolah yang pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan anak didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diketahui identifikasi masalah antara lain :

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016?

5. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang diteliti meliputi peranan dan fungsi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Komunikasi yang diteliti adalah kemampuan komunikasi kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Disiplin kerja yang diteliti yaitu disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh antara komunikasi terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016?



3. Apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi dalam meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, menambah dan memperluas wawasan berfikir tentang peranan kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Berastagi.
2. Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Berastagi tentang pengaruh kepemimpinannya dan gaya komunikasinya dalam mengorganisir para guru selaku bawahannya dan sebagai bahan masukan bagi para guru agar senantiasa meningkatkan disiplin kerja

sebagai wujud tanggung jawab mereka dalam meningkatkan tugasnya sehari-hari disekolah yang bersangkutan.

3. Bagi peneliti lain, Sebagai informasi bagi yang berkepentingan dengan masalah peranan Kepala Sekolah dalam peningkatan Disiplin Kerja Guru.
4. Bagi Unimed, Sebagai referensi bagi universitas apabila melakukan penelitian yang sama dengan masalah peranan Kepala Sekolah dalam peningkatan Disiplin Kerja Guru.

